
Studi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Post Partum Di PMB Hikmahwati, Amd.Keb

^{1*}Mariyana, ² Rinda Karmila

¹Departemen Kesehatan, Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

²Departemen Kesehatan, Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

Email:mariyana@akbidbungakalimantan.ac.id

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.933](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.933)

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) adalah jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. ASI mengandung banyak nutrisi, hormone, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, dan anti inflamasi. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang dari nervus ke 5-6 scapula yang dapat mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu hanya menggambarkan atau mendeskripsikan tentang studi pijat ositosin terhadap pengeluaran Asi pada ibu post partum di PMB (praktik mandiri bidan) Hikmahwati Amd, keb.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di pmb Hikmahwati,Amd.Keb. Tahun 2023,didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas sebanyak 67% yang lancar dalam melakukan pijat oksitosin 33% tidak lancar dalam pengeluaran Asi setelah di lakukan pijat oksitosin. Hal ini disebabkan sebanyak 67% Ibu post partum tidak bekerja

Kesimpulan: berdasarkan studi kasus yang dilakukan,efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran Asi memiliki presentase yang tidak lancar sebanyak 67% dan ada beberapa kaktor yang mempengaruhi ibu melakukan pijat oksitosin diantaranya yaitu Pendidikan, pengalaman, umur dan jumlah anak.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, ASI, Post Partum

Study of Oxytocin Massage on Post Partum Milk Production At PMB Hikmahwati, Amd.Keb

Abstract

Background: Breast milk is a type of food that fulfills all elements of a baby's physical, psychological, social and *spiritual needs*. Breast milk contains many nutrients, hormones, growth immunity, anti-allergic, and anti-inflammatory elements. Oxytocin massage is an act of massaging the spine from the nerve to 5-6 scapula that can accelerate the work of parasympathetic nerves to convey commands to the back of the brain so that oxytocin comes out.

Methods: This research was conducted using descriptive research method that only describes or describes the study of oxytocin massage on the release of breast milk in post partum mothers at PMB (independent midwife practice) Hikmahwati Amd, keb.

Results: Based on the results of research that has been conducted at pmb Hikmahwati, Amd.Keb. In 2023, it was found that most of the postpartum mothers as much as 67% were smooth in doing oxytocin massage 33% were not smooth in releasing milk after doing oxytocin massage. This is because 67% of postpartum mothers do not work.

Conclusion: based on the case study conducted, the effectiveness of oxytocin massage on milk production has a percentage that is not smooth as much as 67% and there are several factors that influence mothers to do oxytocin massage including education, experience, age and number of children.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk, Post Partum

Pendahuluan

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi. Menurut Utami (dalam Widiasih, 2013). Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Hubertin, Delima Mera, dkk. 2016). Peraturan pemerintahan menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yang diberikan pada bayi baru lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan

makanan dan minuman lain (Kemenkes, 2018 dalam Delima, Mera dkk, 2016). semua zat yang terkandung dalam ASI seperti zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormon, enzim dan sel darah putih sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang, selain itu, ASI juga bermanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Khasanah, 2017). Manfaat ASI tersebut akan diperoleh secara optimal apabila

ibu memberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan (Kristiyansari, 2019). ASI peralihan merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 4 sampai hari ke 10 sedangkan ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke-10 sampai hari selanjutnya (Vita, 2018).

Sesuai dengan data badan kesehatan dunia atau WHO di tahun 2016 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia 0 sampai kurang dari enam bulan, secara nasional di Indonesia sebanyak 54,0% (Kemenkes RI, 2016). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif, yaitu kesehatan, dukungan, istirahat dan rasa nyaman. Ibu akan mengalami rasa tidak nyaman diseluruh tubuh, stres dan khawatir tidak bisa mencukupi kebutuhan ASI untuk buah hatinya. Hal ini akan menghambat sekresi hormon oksitosin. Hormon oksitosin adalah hormon yang berperan dalam pengeluaran ASI. Salah satu cara untuk merangsang hormon oksitosin adalah dengan melakukan pijat

oksitosisin (Ayu, 2019). Manfaat dari dari pijat oksitosisin yaitu dapat mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah terjadinya perdarahan post partum, dapat mempercepat terjadinya infolusi uterus, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui (Cahyaningsih, 2018). Pemijatan dilakukan dengan memakai lotion, serbuk talk, sabun, ataupun essential oil yang berfungsi mengurangi gesekan akibat pemijatan, tidak merusak kulit, dan mempermudah pada saat pemijatan (Nurhanifah, 2020)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post yang melahirkan pada bulan April - Juni 2023 yang melahirkan di PMB HIKMAHWATI, AMD.KEB sebanyak 30 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah Total Sampling, seluruh polupasi dijadikan sampel.

Hasil

Faktor-faktor yang dilihat pada penelitian ini meliputi Umur, Pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Umur Di PMB Hikmahwati Amd.keb pada tahun 2023

Umur	Frekuensi	%
<20	5	17%
20-30	17	57%
>30	8	26%
Total	30	100%

Berdasarkan umur responden didapatkan bahwa umur ibu umur <20 tahun yaitu 5 ibu, 20-30 tahun sebanyak 17 ibu, dan dari >30 tahun yaitu 8 ibu, dari 30 responden.

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden pendidikan di PMB Hikmahwati Amd.keb pada tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	7	23%
Menengah	15	50%
Rendah	8	27%
Jumlah	30	100%

Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan Tinggi sebanyak 7 responden 23%, dan tingkat pendidikan menengah 15 responden 50%, tingkat pendidikan rendah 8 responden 27%.

3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pekerja responden di PMB Hikmahwati Amd.keb pada tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	20	67%
Bekerja	10	33%
Total	30	100%

Frekuensi pekerjaan responden sebagian tidak bekerja 20 Responden 67% dan bekerja 10 Responden 33%, dari 30 responden.

4. Jumlah Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi jumlah Anak Responden Di PMB Hikmahwati Amd.keb pada tahun 2023.

Sikap	Frekuensi	%
Primipara	9	30%
Multipara	17	57%
Grande multipara	4	13%
Total	30	100%

Frekuensi status jumlah anak responden sebagian besar yaitu Primipara 9 orang 30%, Multipara 17 orang 57%, dan grande multipara 4 orang 13%, dari 30 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas sebanyak 67% yang lancar dalam melakukan pijat oksitosin 33% tidak lancar dalam pengeluaran Asi setelah di lakukan pijat oksitosin. Hal ini disebabkan sebanyak 67% Ibu post partum tidak bekerja. Menurut Efendi (2019), lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, Hal ini karena adanya interaksi timbal balik ataupun

tidak yang akan di respon sebagai pengalaman dan sikap oleh setiap individu.

Ibu post partum yang bekerja dengan sengaja maupun tanpa sengaja pasti akan mendapatkan informasi baru dari orang lain tentang teknik pijat oksitosin yang benar di bandingkan dengan ibu post partum yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja hanya interaksi di lingkungan sekitar dan jarang melakukan interaksi dengan orang lain di luar lingkungannya, sehingga reperensi baru tentang teknik pijat oksitosin yang kurang benar. Oleh karena itu ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai keahlian yang rendah tentang teknik pijat oksitosin pengeluaran Asi yang benar (Soetjiningsih, 2012).

Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi dalam pemahaman responden tentang teknik pijat oksitosin. Dari hasil penelitian di atas sebagian besar ibu post partum berpendidikan menengah sebanyak 50% dan berusia 20-30 tahun sebanyak 57%. Menurut Notoatmojo (2015) mengatakan bahwa semakin rendah pendidikan ibu semakin rendah pula pengetahuan yang ibu post partum miliki

begitupun sebaliknya bahwa semakin dewasa usia akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut Tetapi pada hasil menunjukkan berbeda hal ini bisa dikarenakan pendidikan Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan menengah menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2015).

Sebagian besar ibu nifas setelah di lakukan teknik pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi paling banyak terjadi pada responden multipara 57%. Hal ini terjadi karena ibu dengan paritas multipara yang memiliki ketidak pengetahuan dalam pijat oksitosin. Jumlah anak atau paritas bukanlah teori yang diatribusikan kepada satu individu atau peneliti tertentu. Ini adalah konsep yang digunakan dalam studi demografi dan reproduksi manusia yang telah berkembang seiring waktu dan melibatkan kontribusi dari banyak peneliti dan ahli di bidang ini.

Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran Asi memiliki presentase yang tidak lancar sebanyak 67% dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pijat oksitosin diantaranya yaitu Pendidikan, pengalaman, umur dan jumlah anak

Saran

Diharapkan kepada Bidan agar memberikan pelatihan pijat oksitosin pada ibu post partum..

Daftar Pustaka

- Andina, Vita. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Cahyaningsih, D. A. (2017). CONTINUITY OF CARE KEBIDANAN. OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan. <https://doi.org/10.35316/oksisosin.v4i2.362>
- Effendy, Onong Uchjana. (2019). Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hubertin Sri Purwanti. (2016). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan dan JICA
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khasanah, N. A. & Sulistyawati, W. (2017). Asuhan Nifas dan Menyusui. Surakarta: CV Kekata Group
- Kristiyanasari, W. (2019). Asi, Menyusui dan Sadari. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mera dkk. (2016). Delima, M., Arni. Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nurhanifah. (2020). Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetjningsih. (2012). ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, A. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas. Jogjakarta: Andi Offset
- Widyasih H, dkk. (2013). Perawatan masa nifas. Yogyakarta: Fitramaya
- World Health Organization (WHO). Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services [Internet]. (2016). Available from: https://www.who.int/elena/titles/full_recommendations/breastfeeding-support/en/